

**IDENTIFIKASI KESALAHAN PENYUSUNAN SKRIPSI MINI  
DALAM MATA KULIAH PENULISAN KARYA ILMIAH  
MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

**oleh: Yustinus Sukarmin  
FIK Universitas Negeri Yogyakarta**

**Abstract**

This research discussed the mini thesis development process which was conducted by Sports Science Faculty students in the Scientific Paper Writing course. The aim of this research was to identify the mistakes made by the students in the mini thesis development.

This research was the descriptive research using one variable, which is mistake. The population which was used in this research was the mini theses compiled during 2006/2007 by the Sports Science Faculty students in the Scientific Paper Writing course. The researcher used 100 from 237 mini theses as the sample which was taken using proportional sample technique. The research instrument used in this research was the check-list and table developed from *Pedoman Tugas Akhir UNY 2003* (The Thesis Guidelines Yogyakarta State University 2003) book, whereas the analysis technique used the descriptive quantitative technique with percentage.

The results of this research showed that technically during the composition of mini thesis, the most common mistakes made by students are in grammatical aspect, spelling and punctuation, the rule of writing, and content. Based on the writing systematic aspect, the most common mistakes were occurred in the middle part, whilst the mistakes in the beginning part and in the end part were the same amount.

Keywords: mistake, mini thesis.

**A. Pendahuluan**

Semenjak diberlakukan Kurikulum 2002 FIK, semua mahasiswa S1 dari berbagai macam program studi (prodi) di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) diwajibkan menempuh mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah. Dalam kurikulum sebelumnya, mata kuliah ini hanya diperuntukkan mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) dan Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO), yang perkuliahannya diselenggarakan pada

semester VII (FIK, 2002).

Bagi mahasiswa prodi yang lain, yakni Prodi Ilmu Keolahragaan (Ikora), pelaksanaan kuliah untuk mata kuliah ini baru bisa berjalan pada tahun 2004 atau mundur dua tahun dari waktu yang seharusnya. Kendatipun demikian, kurikulum ini berlaku surut sampai mahasiswa angkatan 2002, artinya, mahasiswa Prodi Ikora angkatan 2002 dan 2003 wajib menempuh mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah. Pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah untuk Prodi PKO dan Ikora diselenggarakan pada semester V, sedangkan untuk Prodi PJKR diselenggarakan pada semester IV.

Pada akhir perkuliahan, setiap mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini ditugasi untuk membuat karya ilmiah dengan menggunakan tata penulisan skripsi, kurang lebih sepuluh halaman. Itulah sebabnya karya ilmiah ini disebut skripsi mini. Dikatakan demikian, karena dari segi isi karya ilmiah ini tidak berbeda dengan sebuah skripsi, yang mencakup tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bedanya dengan skripsi, bab IV (hasil penelitian dan pembahasan) dan bab V (kesimpulan dan saran) pada skripsi mini bersifat “fiktif”. Dalam skripsi yang sesungguhnya, bab IV dan V benar-benar merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan analisis statistik maupun nonstatistik dan dibahas secara ilmiah.

Dikatakan fiktif, karena ketika mahasiswa menyusun skripsi mini mereka tidak melakukan penelitian sungguhan, tetapi hanya “pura-pura”, sehingga apa yang dideskripsikan pada bab IV dan bab V hanya fiktif. Kendatipun demikian, mereka tidak boleh keluar dari koridor baku yang berlaku dan harus mengikuti aturan dan

prosedur ilmiah yang disyaratkan dalam metodologi penelitian dan statistika. Data yang ditampilkan dalam skripsi mini harus logis dan rasional.

Dalam pelaksanaannya, tugas yang semula diperkirakan sederhana dan mudah ini ternyata tidak demikian halnya bagi mahasiswa. Hal itu ditunjukkan oleh keterlambatan mahasiswa dalam menyerahkan tugas dan rendahnya kualitas tugas yang mereka serahkan. Dari setiap periode perkuliahan, rata-rata hanya 48% mahasiswa yang menyerahkan tugas tepat waktu, sedangkan dari segi kualitas 4% mendapat nilai A, 3% mendapat nilai A-, 6% mendapat nilai B+, 4% mendapat nilai B, 7% mendapat nilai B-, 23% mendapat nilai C, dan sisanya atau 53% mendapat nilai D.

Rendahnya kualitas karya ilmiah seperti tersebut di atas memperkuat pendapat orang yang mengatakan bahwa kemampuan berbahasa, terutama berbahasa tulis mahasiswa FIK UNY kurang. Hasil ini sekaligus membuat prihatin bagi pihak-pihak yang terkait, karena bagaimanapun juga karya ilmiah ini merupakan embrio skripsi mahasiswa yang sesungguhnya. Skripsi mini ini oleh mahasiswa kelak akan disempurnakan menjadi skripsi sungguhan.

Permasalahannya adalah kesalahan-kesalahan apa sajakah yang terdapat pada skripsi mini mahasiswa FIK UNY, sebagai tugas akhir mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah, yang menyebabkan kualitasnya menjadi rendah? Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kesalahan yang terdapat pada skripsi mini mahasiswa FIK UNY, sebagai tugas akhir mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah, yang menyebabkan kualitasnya menjadi rendah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak

yang terkait dengan pembinaan kualitas mahasiswa FIK UNY, utamanya dalam hal kemampuan berbahasa tulis, di antaranya pengampu mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah, para pembimbing skripsi, dan para dosen pengampu mata kuliah. Manfaat khusus yang diharapkan adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas penyusunan skripsi mini dan memperbaiki kualitas penyusunan skripsi mahasiswa pada masa yang akan datang.

Kesalahan penyusunan skripsi mini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyimpangan terhadap ketentuan-ketentuan yang dilakukan oleh mahasiswa FIK UNY dalam proses penyusunan skripsi mini yang meliputi aspek isi, berupa substanti skripsi, dan aspek bahasa yang terdiri atas teknik penulisan atau tata tulis skripsi seperti yang diatur dalam buku *Pedoman Tugas Akhir* dan tata bahasa yang diatur dalam buku-buku *Tata Bahasa Indonesia* dan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (EYD).

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Penulisan Karya Ilmiah**

Pada waktu Kurikulum 1997 diberlakukan di seluruh IKIP Yogyakarta (sekarang UNY), orang tidak akan dapat menemukan lagi mata kuliah Bahasa Indonesia dalam perkuliahan. Di FPOK IKIP Yogyakarta (sekarang FIK UNY) mata kuliah Bahasa Indonesia dihilangkan dan diganti dengan mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah (FPOK, 1997; FIK, 2000). Kendatipun demikian, “status” mata kuliah baru tidak sama dengan mata kuliah lama. Mata kuliah yang diganti masuk dalam kelompok mata kuliah umum (MKU), sedangkan mata kuliah pengganti masuk dalam kelompok mata kuliah keahlian (MKK). Pengelompokan ini sekaligus menjadi

salah satu alasan penghapusan mata kuliah Bahasa Indonesia, sebagai upaya untuk menambah materi mata kuliah keahlian, dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan. Bidang keahlian yang dikembangkan di FIK meliputi bidang kepenjasan, bidang kepelatihan olahraga, dan bidang kesehatan olahraga.

Sesuai dengan tujuan awal perubahan, mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah merupakan aplikasi mata kuliah Bahasa Indonesia yang materinya langsung dikaitkan dengan keahlian prodi masing-masing. Di FIK UNY, mata kuliah ini dikaitkan dengan keahlian Prodi PJKR, Prodi PKO, dan Prodi Ikora. Dibandingkan dengan mata kuliah Bahasa Indonesia, mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah mempunyai lebih banyak keunggulan, karena langsung membawa mahasiswa pada kemahiran menyusun skripsi dengan mengikuti tata tulis dan tata bahasa yang benar sesuai dengan gaya selingkung. Gaya selingkung skripsi mahasiswa FIK UNY menganut buku *Pedoman Tugas Akhir* UNY 2003.

Mata kuliah ini memiliki kode mata kuliah IKF 227, jumlah SKS 2 (teori), diperuntukkan bagi mahasiswa Prodi PJKR, Prodi PKO, dan Prodi Ikora, yang diselenggarakan pada semester V bagi Prodi PKO dan Prodi Ikora, dan semester IV bagi Prodi PJKR. Kompetensi yang diharapkan dari mata kuliah ini adalah mahasiswa memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kritis untuk memformulasikan ide, konsep, pola pikir, atau kreativitas, dan mengkomunikasikannya secara ilmiah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar.

Pada akhir perkuliahan setiap mahasiswa ditugasi untuk menyusun sebuah karya ilmiah dengan menggunakan pola penyusunan skripsi kurang lebih sepuluh halaman. Karya ilmiah yang lebih dikenal dengan sebutan skripsi mini ini menjadi

salah satu indikator keberhasilan seorang mahasiswa yang menempuh mata kuliah ini. Dengan bobot 60% untuk skripsi mini (praktik) dan 40% untuk ujian tulis (teori), peluang mahasiswa untuk lulus dalam mata kuliah ini sangat besar.

Materi yang disampaikan dalam mata kuliah ini meliputi teknik penulisan dan bahasa Indonesia untuk penulisan karya ilmiah. Teknik penulisan karya ilmiah terdiri atas pengetikan dan penulisan, sedangkan bahasa Indonesia mencakup penggunaan bahasa Indonesia baku dan EYD. Di samping itu, materi ini dilengkapi juga dengan persyaratan administratif untuk penyusunan skripsi dan etika penyusunan skripsi (Tim Penyusun, 2003:3-9).

## **2. Teknik Penulisan Karya Ilmiah**

Untuk memformulasikan ide, konsep, pola berpikir, dan kreativitasnya ke dalam skripsi mini, mahasiswa FIK harus menggunakan cara atau format ilmiah dengan mengikuti kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam *Pedoman Tugas Akhir* UNY 2003. Buku pedoman ini merupakan penyempurnaan dari buku pedoman sebelumnya, *Pedoman Tugas Akhir* IKIP YOGYAKARTA 1996, yang diperuntukkan bagi mahasiswa program S1 (Tim Penyusun, 2003:iv).

Cara atau format ilmiah yang dipakai mahasiswa FIK untuk menyusun skripsi mini ini disebut teknik penulisan. Teknik penulisan yang sudah *pakem* dan dipakai secara konsisten oleh seluruh warga masyarakat ilmiah, khususnya mahasiswa FIK disebut gaya selingkung. Skripsi mini yang disusun dengan menggunakan gaya selingkung memiliki ciri-ciri yang sama dari segi teknik dan sistematika penulisan.

Teknik penulisan atau tata tulis skripsi mini meliputi berbagai ketentuan tentang jenis dan ukuran kertas, jenis dan warna sampul, jenis dan ukuran huruf,

batas tepi atau margin, alinea baru, dan spasi. Hal-hal lain yang diatur dari segi teknik penulisan adalah cara menuliskan nomor, tabel, gambar, kutipan, daftar pustaka, bab, subbab, dan anak subbab.

Dari segi sistematika, struktur bangunan skripsi mini terdiri atas bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi mini meliputi sampul, halaman perantara, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian tengah skripsi mini terdiri atas pendahuluan, kerangka teori atau kajian pustaka, metode penelitian, hasil peneliti dan pembahasan, dan kesimpulan dan saran. Bagian akhir skripsi mini mencakup daftar pustaka dan lampiran.

### **3. Bahasa Penulisan Karya Ilmiah**

Berdasarkan buku *Pedoman Tugas Akhir UNY 2003* (Tim Penyusun, 2003:3), skripsi (mini) ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia baku, sedangkan tata cara penulisannya menggunakan buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Bahasa Indonesia baku adalah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Baik berarti sesuai dengan maksud dan situasi, sedangkan benar berarti sesuai dengan kaidah atau ketentuan tata bahasa yang berlaku dalam bahasa Indonesia (Sarwadi dan Soeparno, 1994:20-21).

Penggunaan bahasa Indonesia baku mengandung konsekuensi logis bagi masyarakat pemakainya untuk secara konsisten mematuhi kaidah tata bahasa yang berlaku dalam bahasa Indonesia, seperti kosakata dan struktur kalimat. Di samping itu, perlu diperhatikan pula penulisan ejaan dan punctuation yang standar, seperti

menuliskan huruf besar-kecil, titik, koma, titik dua, titik koma, tanda kutip, tanda tanya, dan tanda seru. Kalimat yang efektif diperlukan untuk menyusun karya ilmiah, termasuk skripsi mini, agar gagasan yang ditangkap oleh pembaca atau pendengar sama seperti yang ada pada diri penulis atau pembicara (Keraf, 1993:35-36).

Pendapat senada disampaikan oleh Suwardjono (2004:1) yang menyatakan bahwa seorang penulis harus mempunyai kecermatan bahasa karena hasil karyanya akan disebarluaskan kepada orang lain yang tidak secara langsung berhadapan dengan dirinya. Kecermatan bahasa menjamin makna yang ingin disampaikan penulis akan sama persis dengan makna yang ditangkap pembaca tanpa terikat oleh waktu. Suriasumantri (dalam Thoyibi, 1999:14) dengan tegas menyatakan, “Tanpa penguasaan tata bahasa dan kosakata yang baik akan sukar bagi seorang ilmuwan untuk mengkomunikasikan gagasannya kepada pihak lain.”

Menurut Indriati (2006:34-35) sebuah tulisan dikatakan efektif apabila tulisan tersebut mempunyai ciri-ciri singkat, jelas, tepat, aliran logika lancar, dan koheren. Singkat dalam arti tidak perlu menambahkan hal-hal di luar isi pokok tulisan dan mengulang-ulang hal yang sudah dijelaskan (*redundant*). Jelas (*clarity*) dalam arti tidak bermakna ganda (*ambiguous*). Tepat (*precise*) dalam arti pemilihan kosakata harus tepat menggambarkan yang dimaksud penulis. Aliran logika (*logical flow*) lancar dalam arti paparan ide pokok didukung oleh penjelasan dan kesimpulan. Dengan demikian, seluruh bagian tulisan merupakan kesatuan yang saling berhubungan (*coherence*).

Tulisan yang tidak efektif karena tidak didukung oleh penguasaan teknik penulisan atau tata tulis dan tata bahasa menjadi hal yang lumrah di kalangan



mahasiswa. Rahardjo (2005:4) mengungkapkan keprihatinannya setelah mengoreksi skripsi mahasiswa bimbingannya. Banyak kesalahan tata tulis dan tata bahasa yang dijumpai dalam skripsi mahasiswa yang di-*review*-nya. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain struktur pelaporan, kutipan, kesimpulan, daftar pustaka, margin, dan *font*.

Kehadiran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah seiring dengan dihapuskannya mata kuliah Bahasa Indonesia dipandang sangat tepat bagi mahasiswa program S1 FIK UNY. Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan bekal kepada mahasiswa berupa teori tentang teknik penulisan atau tata tulis dan tata babahasa yang berlaku dalam bahasa Indonesia dan praktik membuat skripsi mini. Dengan modal ini, mahasiswa pada semester akhir diharapkan dapat menyusun tugas akhir, yaitu tugas akhir skripsi (TAS) atau tugas akhir bukan skripsi (TABS) yang sesungguhnya. Nilai tambah yang diperoleh melalui mata kuliah ini adalah mahasiswa langsung dibawa ke dalam praktik membuat skripsi secara benar.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih, tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu atau variabel lainnya (Sugiyono, 2004:11). Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel, yaitu kesalahan dalam penyusunan skripsi mini.

Populasi dalam penelitian ini berupa skripsi mini hasil karya mahasiswa Prodi PJKR, Prodi PKO, dan Prodi Ikora yang menempuh mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah pada tahun 2006/2007. Penelitian ini sengaja membatasi populasi pada skripsi mini tahun terakhir saja karena kesulitan untuk mendapatkan dokumen yang ada pada

tahun-tahun sebelumnya. Untuk tahun 2006/2007, populasi yang tersedia sebanyak 237 buah, terdiri atas Prodi PJKR 115 buah, Prodi PKO 88 buah, dan Prodi Ikora 34 buah. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 100 buah skripsi mini yang diambil dengan teknik sampel proporsi atau *proportional sample* (Arikunto, 1993:112). Jumlah tersebut meliputi skripsi mini dari mahasiswa ketiga prodi, yaitu Prodi PJKR 48 buah, Prodi PKO 38 buah, dan Prodi Ikora 14 buah.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tabel dan daftar cocok (Arikunto, 1990:135) yang dikembangkan dari buku *Pedoman Tugas Akhir* UNY 2003, sebagai acuan menilai skripsi mini hasil karya mahasiswa Prodi PJKR, Prodi PKO, dan Prodi Ikora. Oleh sebab itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai validitas logis, dalam hal ini validitas isi. Dikatakan demikian karena instrumen tersebut berisi unsur-unsur yang mempunyai kesejajaran dengan keseluruhan komponen yang membangun skripsi secara utuh. Di samping itu, instrumen ini juga mempunyai reliabilitas sebesar 0,987. Besarnya indeks reliabilitas instrumen ini diperoleh dengan menggunakan teknik ulangan atau *test retest*, sedangkan teknik perhitungannya menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan teknik observasi. Dalam kaitannya dengan hal ini, penelitian dilakukan dengan cara pengamatan dan analisis terhadap seratus skripsi mini dari segi teknik penulisan. Di samping itu, dilakukan pula pengamatan dan analisis dari segi sistematika penulisan.

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, digunakan teknik analisis

deskriptif kuantitatif dengan persentase (Arikunto, 1993:210). Karena dalam penelitian ini tidak ada hipotesis, analisis langsung diarahkan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2004:203). Menurut Arikunto (1990:348) langkah-langkah tersebut adalah (1) menjumlahkan kesalahan tiap-tiap sampel, (2) membandingkan jumlah antara kesalahan tiap-tiap sampel dan kemungkinan kesalahan maksimal, dan (3) membuat persentase kesalahan.

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **1. Hasil Penelitian**

Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data sudah dijelaskan pada bagian teknik analisis data. Hasil analisis data disajikan pada tabel 1 dan tabel 2 berikut ini.

**Tabel 1. Kesalahan Teknis Skripsi Mini Mahasiswa FIK UNY**

No.	Kesalahan Teknis	Frekuensi		Persentase
		Riil	Maksimal	
1.	Tata Tulis	370	800	46,25
2.	Tata Bahasa	146	200	73,00
3.	Ejaan dan Pungtuasi	143	200	71,50
4.	Isi	87	200	43,50

Tabel 1 menunjukkan bahwa secara teknis kesalahan skripsi mini mahasiswa FIK UNY sebagian besar terletak pada aspek tata bahasa (73,00%). Dari aspek ini, mahasiswa banyak melakukan kesalahan dalam menuliskan kosakata (morfologi) diikuti struktur kalimat. Kesalahan dari aspek ejaan dan punctuation, yang meliputi kesalahan dalam menuliskan huruf besar-kecil, tanda tanya, titik, koma, dan tanda kutip, mencapai 71,50%. Kesalahan dari aspek tata tulis relatif cukup besar, yaitu

46,25%. Kesalahan yang banyak dilakukan oleh mahasiswa dari aspek tata tulis adalah kesalahan dalam membuat nomor dan alinea disusul margin, spasi, tabel, gambar, dan kutipan. Aspek isi, yang meliputi hubungan antarbab dan kesesuaian antara ide dan wadah, juga mempunyai kesalahan yang hampir sama dengan aspek tata tulis, yaitu 43,50%. Kedua bagian dari aspek isi tersebut mempunyai bobot kesalahan yang berimbang. Hal ini menyiratkan bahwa kemampuan berbahasa tulis atau secara lebih khusus kemahiran menulis ilmiah mahasiswa FIK UNY masih rendah.

**Tabel 2. Kesalahan Sistematika Skripsi Mini Mahasiswa FIK UNY**

No.	Kesalahan Sistematika	Frekuensi		Persentase
		Riil	Maksimal	
1.	Bagian Awal	226	1.100	20,55
2.	Bagian Tengah	479	2.000	23,95
3.	Bagian Akhir	41	200	20,50

Tabel 2 menunjukkan bahwa kesalahan dari segi sistematika tidak separah jika dibandingkan dengan kesalahan teknik, yang masing-masing hampir seimbang besarnya. Kendatipun demikian, jika dilihat dari persentasenya, angka kesalahan sistematika tidak dapat disebut kecil. Bagian awal yang meliputi sampul, halaman perantara, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran kesalahannya mencapai 20,55%. Bagian tengah yang meliputi pendahuluan, kerangka teori atau kajian pustaka, metode penelitian, hasil peneliti dan pembahasan, dan kesimpulan dan saran mempunyai kesalahan sebesar 23,95%. Kesalahan bagian akhir, yaitu pada daftar

pustaka dan lampiran, sebesar 20,50%. Berdasarkan persentasenya, kesalahan bagian tengah paling besar dibandingkan dengan bagian-bagian yang lain. Meskipun demikian, bobot kesalahan tiap-tiap unsur yang terdapat dalam bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir relatif berimbang. Hal ini mencerminkan tipisnya penguasaan materi mahasiswa dalam bidang keahlian masing-masing yang diperparah oleh terbatasnya kemampuan untuk menuangkannya ke dalam bahasa tulis.

## **2. Pembahasan**

Kuantitas waktu yang digunakan mahasiswa untuk belajar bahasa Indonesia tidak linear dengan kualitas kemahiran bahasa Indonesia yang diperoleh. Dengan kata lain, lamanya belajar bahasa Indonesia bukan jaminan bagi penguasaan teknik berbahasa Indonesia yang tinggi. Mahasiswa masih mengalami kesulitan untuk mengungkapkan isi hati dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu bahasa Indonesia yang pemakaiannya mengikuti kaidah-kaidah yang dibakukan atau dianggap baku (Moeliono, 1991:19).

Ketidakkakuan pemakaian bahasa Indonesia dalam skripsi mini mahasiswa itu tampak dalam penulisan huruf besar-kecil, penulisan kata, penulisan punctuation, dan perangkaian kata menjadi kalimat. Dalam penulisan huruf besar-kecil, banyak dijumpai penulisan, seperti *Yang*, *Dalam*, *Dan* (sebagai kata dalam judul yang tidak terletak pada posisi awal), *agustus*, dan *rabu*, yang seharusnya ditulis *yang*, *dalam*, *dan*, *Agustus*, dan *Rabu*. Kata *sedangkan*, *tetapi*, dan *maka* banyak dipakai untuk mengawali sebuah kalimat. Kata-kata itu mestinya ada di bagian tengah kalimat yang berfungsi untuk menghubungkan antara anak kalimat dan induk kalimat.

Pungtuasi, seperti titik, koma, titik koma, titik dua, tanda seru, tanda tanya, dan tanda kutip banyak disalahtuliskan. Mahasiswa tidak tahu bagaimana dan bilamana pungtuasi itu dipakai, sehingga tidak jarang setelah tanda seru atau tanda tanya masih diberi titik dan menuliskannya pun tidak mepet dengan kata yang mendahuluinya. Berikut ini disajikan salah satu contoh kesalahan mahasiswa dalam penulisan pungtuasi, “Bagaimanakah status kebugaran jasmani siswa SD ?.” Penulisan yang benar adalah “Bagaimanakah status kebugaran jasmani siswa SD?” (tanda titik dihilangkan, sedangkan tanda tanya ditulis mepet dengan kata di depannya).

Menuliskan kata dengan benar bukanlah pekerjaan mudah bagi mahasiswa FIK, ketika menyusun skripsi mini. Dalam skripsi mini banyak dijumpai penulisan kata, seperti *diskripsi*, *analisa*, *berfikir*, *hakekat*, *atlit*, *aktifitas*, *obyektifitas*, *nafas*, *syaraf*, dan *hipotesa*, mestinya ditulis *deskripsi*, *analisis*, *berpikir*, *hakikat*, *atlet*, *aktivitas*, *objektivitas*, *napas*, *saraf* (tanpa “y”), dan *hipotesis*. Di samping itu, mahasiswa juga mempunyai kecenderungan menggunakan kata-kata yang lazim dipakai dalam ragam bahasa tutur, seperti *dibikin*, *dibilang*, *tak*, *tapi*, dan *bila*. Kata-kata ini tidak baku dan dihindari pemakaiannya dalam bahasa ilmiah. Dalam skripsi mini, kata-kata itu seharusnya ditulis *dibuat* atau *dijadikan*, *dikatakan* atau *disebut*, *tidak*, *tetapi*, dan *apabila*.

Mahasiswa bukan hanya tidak menguasai tata bahasa dengan baik seperti yang sudah dijelaskan di atas, tetapi juga tidak konsisten menerapkan gaya selingkung seperti yang diatur dalam buku *Pedoman Tugas Akhir UNY 2003*. Dari halaman yang satu ke halaman yang lain, mahasiswa menggunakan margin, spasi, dan ukuran dan jenis huruf; menuliskan tabel, gambar, kutipan, dan alinea; dan menempatkan nomor

halaman selalu berubah-ubah. Berapa contoh kesalahan tata tulis yang dilakukan dapat ditampilkan dalam uraian berikut ini.

Batas tepi atau margin tidak dibuat berdasarkan ketentuan yang berlaku, yaitu kiri 4 cm, atas 4 cm, kanan 3 cm, dan bawah 3 cm; jarak antarbaris (spasi) mestinya menggunakan spasi rangkap, tetapi dalam kenyataannya ada yang 1,5; jenis dan ukuran huruf yang dianjurkan adalah roman atau arial 12, tetapi dalam skripsi mini mahasiswa menggunakan juga jenis huruf yang lain dengan ukuran 14.

Judul tabel dan judul gambar yang lebih dari satu baris tidak ditulis dengan spasi satu, tetapi dengan spasi rangkap. Setiap alinea baru tidak selalu dimulai pada ketukan keenam, tetapi ada yang dimulai pada ketukan kelima, bahkan ada yang dimulai pada ketukan kedelapan. Penulisan kutipan langsung antara yang panjangnya kurang dari lima baris dan yang lima baris atau lebih masih rancu. Kutipan langsung yang panjangnya lima baris atau lebih oleh mahasiswa dituliskan dengan menggunakan tanda kutip dan ditulis dengan spasi rangkap. Penulisan yang benar adalah terpisah dari teks, dimulai pada ketukan kelima, menggunakan spasi tunggal, dan tanpa tanda kutip. Sebaliknya, untuk kutipan langsung yang panjangnya kurang dari lima baris justru dituliskan tanpa tanda kutip.

Kesalahan skripsi mini mahasiswa FIK menjadi makin sempurna jika orang sudah mulai masuk ke dalam isi. Mahasiswa kurang memperhatikan jalinan isi antara bagian yang satu dan lainnya. Akibatnya, antara subjudul yang satu dan lainnya atau alinea yang satu dan lainnya sering tidak sambung, alias melompat-lompat. Demikian pula, uraian yang terkandung di dalamnya sering tidak sesuai dengan subjudul yang mewadahnya. Ketidakjelasan hubungan antarbagian dalam skripsi mini dan

ketidaksesuaian antara ide dan wadah membuat isi skripsi mini mahasiswa FIK menjadi lemah.

Penguasaan bahasa Indonesia secara praktis berbanding terbalik dengan kesalahan dalam skripsi mini. Makin sedikit mahasiswa menguasai bahasa Indonesia secara praktis, makin banyak mahasiswa berbuat kesalahan. Mengapa ini terjadi? Ada beberapa faktor dicurigai menjadi biang keladinya.

a. Kesalahan Pengajaran Bahasa Indonesia

Menurut Suwarjono (2004:1) pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, baik di SD, SMP, maupun SMA tidak memberikan tekanan pada aspek penalaran, sehingga kemampuan berbahasa Indonesia siswa untuk komunikasi ilmiah dirasakan sangat kurang terutama dalam komunikasi tulisan. Pernyataan ini diperkuat oleh Rahardjo (2005:11), seorang dosen ITB, yang merasa sangat prihatin melihat kualitas tulisan mahasiswa Jurusan Teknik ITB. Banyak kesalahan yang dijumpai ketika mengoreksi skripsi mahasiswanya. Kesalahan-kesalahan itu di antaranya penggunaan kalimat panjang sekali sehingga tidak jelas subjek dan predikatnya, penulisan kata yang tidak tepat, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, kurang efisien dalam menggunakan kata, penggunaan kata asing yang campur aduk, dan penerjemahan yang kurang sempurna.

b. Kesalahan Sistem Evaluasi di Sekolah

Bentuk tes objektif yang menjadi pilihan utama para guru di sekolah, sejak SD sampai dengan SMA, baik untuk evaluasi formatif maupun sumatif, menyebabkan kemampuan penalaran siswa menjadi rendah atau bahkan tumpul (Umar, 1994:9; Riberu, 1995:9). Dengan tes objektif, siswa tidak dibiasakan me-



nyampaikan gagasan secara tertulis, yang seharusnya sudah harus dimulai sejak jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan pengalaman ini, sesungguhnya guru dapat membuat siswa berpikir divergen dengan memberikan pertanyaan yang jawabannya tidak sekedar terkait dengan fakta: ya atau tidak. Dengan demikian, siswa akan mampu berpikir secara kreatif, imajinatif-hipotetik, dan sintetik (Suyanto, 2004:9).

c. Kurangnya Bimbingan Penulisan Ilmiah dari Dosen

Mengoreksi tugas mahasiswa dan mengembalikannya dengan disertai beberapa catatan penting, seperti kesalahan tata tulis, kesalahan tata bahasa, kesalahan dalam ejaan dan tanda baca, dan kerancuan isi merupakan salah satu tugas dosen. Dengan catatan itu mahasiswa memperoleh banyak masukan yang berharga untuk perbaikan pada masa yang akan datang. Sayang, hal itu tidak dilakukan! Tidak adanya bimbingan dari dosen melalui penyampaian hasil koreksi tertulis makin menenggelamkan mahasiswa ke dasar penguasaan tata tulis dan tata bahasa yang paling bawah.

**E. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bagian sebelumnya dan dalam batas-batas penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan skripsi mini mahasiswa FIK UNY meliputi hampir seluruh unsur yang terdapat dalam teknik penulisan dan sistematika penulisan. Kesalahan dalam teknik penulisan banyak terjadi pada aspek tata bahasa diikuti ejaan dan pengtuasi, tata tulis, dan isi. Kesalahan dari segi sistematika penulisan banyak terjadi pada bagian tengah, sedangkan antara bagian awal dan bagian akhir berimbang.

Dari aspek tata tulis, kesalahan banyak terjadi pada unsur penomoran dan alinea disusul margin, spasi, tabel, gambar, dan kutipan. Dari aspek tata bahasa, kesalahan paling banyak terjadi pada kosakata (morfologi) diikuti struktur kalimat. Dari aspek ejaan dan punctuation, kesalahan banyak terjadi pada penulisan huruf besar-kecil, tanda tanya, titik, koma, dan tanda kutip. Dari aspek isi, kesalahan hubungan antarbab dan kesesuaian antara ide dan wadah berimbang.

Sehubungan dengan hasil penelitian seperti tersebut di atas dan demi penyelenggaraan kuliah Penulisan Karya Ilmiah yang lebih berkualitas pada masa-masa mendatang, ada beberapa saran yang perlu disampaikan dan sudah sepantasnya mendapatkan apresiasi dari pengambil kebijakan.

1. Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti oleh peneliti yang lain dengan melakukan penelitian tentang penyebab terjadinya kesalahan dalam penyusunan skripsi mini.
2. *Sequence* mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah ini perlu ditinjau kembali, terutama dalam kaitannya dengan mata kuliah Metodologi Penelitian dan Statistika. Tujuannya agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan pada waktu mengikuti kuliah dan harus menyusun skripsi mini, khususnya, pada bagian metode penelitian.
3. Disyogikan di dalam evaluasi untuk setiap semester, baik itu ujian tengah semester (UTS) maupun ujian akhir semester (UAS), para dosen pengampu mata kuliah menggunakan bentuk esai dan bukan bentuk objektif, karena hal ini dapat membantu kemerdekaan mahasiswa menyampaikan gagasan secara tertulis.

4. Sebaiknya para dosen selalu meningkatkan penguasaan teknik penulisan atau tata tulis ilmiah dan tata bahasa yang berlaku dalam bahasa Indonesia, agar tulisannya berkualitas, sehingga dapat menjadi contoh bagi mahasiswa. Di samping itu, dengan penguasaan tata tulis dan tata bahasa yang baik para dosen dapat memberikan bimbingan penulisan skripsi kepada mahasiswa dengan benar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 1993. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FIK. 2000. *Kurikulum 2000 FIK*. Yogyakarta: FIK UNY.
- , 2003. *Kurikulum 2002 FIK*. Yogyakarta: FIK UNY.
- FPOK. 1997. *Kurikulum 1997 FPOK*. Yogyakarta: FPOK IKIP YOGYAKARTA.
- Indriati, Ety. 2006. *Menulis Karya Ilmiah: Artikel, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi: Sebuah Pengantar kepada Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Moeliono, Anton M. 1991. *Santun Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahardjo, Budi. 2005. "Panduan Menulis dan Mempresentasikan Karya Ilmiah: Thesis, Tugas Akhir, dan Makalah." <http://budi.insan.co.id/books/thesis>.
- Riberu, J. 1995. "Anak Seharusnya Dilatih Berargumen." *Kompas*. (4 September 1995). Hlm. 9.
- Sarwadi dan Soeparno. 1994. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UPP IKIP YOGYAKARTA.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi ke-11. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2004. "Aspek Kebahasaan Indonesia dalam Karya Tulis Akademik/

Ilmiah/Kesarjanaan.” *Wacana Akademik dan Profesional*. Hlm. 1.

Suyanto. 2001. “Guru yang Profesional dan Efektif.” *Kompas*. (16 Februari 2001). Hlm. 9.

Thoyibi, M (Penyunting). 1999. *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Tim Penyusun. 2003. *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Umar, Yahya. 1994. “Pilihan Ganda, Bank Soal, dan Lembaga Pengujian Independen.” *Kompas*. (27 Juli 1994). Hlm. 9.

